

BAB IX

PENUTUP

IX.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan selama satu bulan yang dilaksanakan di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan semen terdapat 5 tahap proses, yaitu persiapan bahan baku, penggilingan bahan baku, proses pembakaran, proses penggilingan terak, dan pengemasan. Adapun unit penunjang dan pengendalian kualitas produksi meliputi, pengendalian emisi, pengendalian proses, evaluasi proses, jaminan mutu dan utilitas.
2. Unit RKC 4 *Operation* merupakan salah satu unit kerja dengan menjalankan tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan *Roller Mill (Raw Mill)*, *Kiln*, *Coal Mill*.
3. Berdasarkan dari hasil perhitungan tugas khusus diperoleh efisiensi panas suspension preheater 96% dengan *heat loss* sebesar 4%, sedangkan untuk rotary kiln dengan efisiensi 98% dengan *heat loss* 2%, sedangkan untuk efisiensi cooler sebesar 96% dengan *heat loss* 4%.
4. Berdasarkan hasil perhitungan neraca massa dan neraca panas pada sistem kiln tidak ada selisih antara yang masuk dan yang keluar, maka neraca system berada dalam keadaan kesetimbangan (*balance*).

IX.2 Saran

Saran yang dapat di berikan setelah melakukan praktek kerja di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, antara lain:

1. Tercapainya visi dan misi perusahaan, disarankan kepada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. untuk selalu meningkatkan kualitas SDM di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban sehingga kualitas produksi menjadi lebih baik dengan efisiensi produksi yang lebih besar.



**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG
PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
SECTION OF RKC 4 OPERATION**



2. Senantiasa meningkatkan sinergi dan integritas yang lebih dengan masyarakat sekitar seperti pemberdayaan kualitas SDM sekitar maupun desa binaan sehingga masyarakat merasa terbantu dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
3. Mengoptimalkan system alat penangkap debu di area pabrik agar debu yang keluar dari alat tidak menutup lahan hijau disekitar pabrik.
4. PT. Semen Indonesia harus tetap menjaga dan konsisten terhadap pengendalian segala bentuk pencemaran lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas industri misalnya gas buang berupa CO₂, agar sesuai dengan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2004. Sebaiknya pengawasan K3 pada pegawai harus lebih diperhatikan pada setiap unitnya.